

**ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN SISA
HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM LESTARI
SIPATUO KABUPATEN MAMASA**

Oleh:

Vivi Vebrianti

Email: vivi.vebrianti12@gmail.com

Pembimbing I:

Herminawati Abubakar

Email: herminawati_asmar@yahoo.com

Pembimbing II:

Lukman Setiawan

Email: lukman94setia@gmail.com

**Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

VIVI VEBRIANTI.2020.Skripsi. *Analysis of Accounts Receivable Policy on the Acquisition of Remaining Business Results at the Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative, Mamasa Regency supervised by Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., MM and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., Psi., MM.*

The research objective was to determine the policy of accounts receivable on the acquisition of residual income (SHU) at the Sipatuo Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative in Mamasa Regency using financial ratio analysis.

The object of the research is the Sipatuo Sustainable Savings and Loan Cooperative in Mamasa Regency. The data analysis tool used is the accounts receivable turnover rate and the average collection of accounts receivable.

The results showed that the receivables turnover at the Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative during the last 2017 to 2019 period had a pretty good average with the resulting figure of 1.06 times with an average collection of accounts receivable 11.4 months, 1.27 times with an average collection of accounts receivable 32.7 months and 1.03 times with an average collection of 10.9 months. Accounts receivable policy on the remaining results of operations is good enough, but it still requires cooperation from various parties to continue to support good receivables performance.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Sipatuo Savings and Loans Cooperative*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, ekonomi menjadi penggerak utama perekonomian nasional karena dengan ekonomi yang baik dapat menghasilkan sumber daya dan perkembangan yang lebih luas bagi pembangunan pada bidang lainnya. Indonesia memiliki tiga sektor yang menyokong kondisi perekonomian Indonesia yaitu, usaha Negara (BUMN), usaha swasta, dan koperasi. Ketiga sektor tersebut diharapkan mampu untuk menstabilkan perekonomian Negara Indonesia agar terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Koperasi sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah koperasi yang ada di Indonesia. Jumlah koperasi di Indonesia yaitu 212.135 yang terdiri dari 150.223 koperasi aktif dan 61.912 koperasi tidak aktif, data ini berdasarkan rekapitulasi data koperasi pada tahun 2015 (www.depkop.go.id). Namun peran koperasi dalam membanu pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya dilihat dari banyaknya koperasi yang berdiri di Indonesia namun juga dari kinerja koperasi itu sendiri.

Menurut Undang-undang (UU) Koperasi No. 17 tahun 2012, yang menyatakan Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Dalam pengertian ini bahwa koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki peluang terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan.

Berdasarkan Undang – Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sehingga dalam pengertian ini maka kegiatan utama koperasi identik pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri dan demokratis. Karena kepentingan tersebut maka

koperasi membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usahanya. Yang termasuk unsur dalam modal kerja koperasi adalah kas, piutang dan persediaan.

TABEL 1

Tahun	Piutang	SHU
2017	226.200.000	7.540.400
2018	395.500.000	7.980.000
2019	428.100.000	11.645.650

Maka dari itu Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggotanya, dan kemudian simpanan tersebut dipinjamkan kembali berupa piutang kepada anggota lainnya dan nasabah dalam hal ini masyarakat yang memerlukan bantuan dana. Piutang ini diharapkan dapat memperoleh tambahan dan laba guna meningkatkan SHU koperasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik mengkaji topik penelitian ini berjudul: “ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM LESTARI SIPATUO”

Piutang

Piutang merupakan salah satu komponen dalam laporan neraca, piutang merupakan pendapatan yang belum diterima oleh perusahaan atau instansi, piutang ada karena terjadi penjualan kredit.

Koperasi

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang dibentuk dan dijalankan atau dikelola oleh anggota koperasi itu sendiri dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Kekuasaan tertinggi dalam koperasi yaitu RAT (Rapat Tahunan Anggota) dimana dalam RAT semua dibahas secara terbuka.

Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha merupakan hasil pendapatan yang dikurangi dengan jumlah biaya usaha yang dikeluarkan. SHU sama halnya dengan laba namun dalam Koperasi terdapat undang-undang yang mengatur sehingga harus

menggunakan nama Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha ini akan dibagikan kembali kepada anggota sesuai jasa yang dilakukan oleh anggota, pembagian SHU dilakukan secara terbuka dan transparan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Penelitian kuantitatif, dimana data-data yang akan dihasilkan oleh peneliti diperoleh dari beberapa kajian antara lain wawancara, dokumen baik itu bersifat secara teoritis maupun secara empiris yang digambarkan melalui kata-kata secara benar dan jelas untuk mencapai tujuan akhir penelitian. (ED Pratiwi, 2013). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perputaran piutang usaha (receivable turnover)

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

2. Perhitungan rata rata periode pengumpulan piutang

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas koperasi dalam menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas. Besaran rasio perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan pada piutang. Rasio perputaran menunjukkan berapa cepat proses penagihan piutang. Adapun hasil perhitungan rasio perputaran piutang selama 3 tahun dapat diuraikan sebagai berikut

Rata-rata piutang usaha

$$\text{rata rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{rata rata piutang 2017} = \frac{198.530.000 + 226.200.000}{2} = 212.351.500$$

$$\text{rata rata piutang 2018} = \frac{226.200.000 + 395.500.000}{2} = 310.850.000$$

$$\text{rata rata piutang 2019} = \frac{395.500.000 + 428.100.000}{2} = 411.800.000$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa koperasi simpan pinjam lestari sipatuo mengalami peningkatan setiap tahun yaitu pada tahun 2017 sebesar 212.351.500 pada tahun 2018 sebesar 310.850.000 dan pada tahun 2019 sebesar 411.800.000.

Perputaran piutang usaha

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

$$\text{Receivable Tunover 2017} = \frac{226.200.000}{212.351.500} = 1,06\text{kali}$$

$$\text{Receivable Tunover 2018} = \frac{395.500.000}{310.850.000} = 1,27\text{kali}$$

$$\text{Receivable Tunover 2019} = \frac{428.100.000}{411.800.000} = 1,03 \text{ kali}$$

TABEL 2

**Tingkat Perputaran Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam
Lestari Sipatuo Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Standar	Realisasi
2017	1	1,06
2018	1	1,27
2019	1	1,03

(Sumber : Data Diolah)

Besarnya perhitungan rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa tahun 2017 sebesar 1,06 kali dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 1,27 kali sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,03.

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang 2017} = \frac{365}{1,06} = 344/30 = 11,4 \text{ bulan}$$

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang 2018} = \frac{365}{1,27} = 287/30 = 9,5 \text{ bulan}$$

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang 2019} = \frac{365}{1,03} = 354/30 = 11,8 \text{ bulan}$$

Tabel 3

**Rata - Rata Periode Pengumpulan Piutang Koperasi Simpan Pinjam
Lestari Sipatuo Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Pengumpulan piutang
2017	11,4 bulan
2018	9,5 bulan
2019	11,8 bulan

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4

**Hasil Analisa Tingkat Perputaran Piutang Dan Rata - Rata Periode
Pengumpulan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo
Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Perputaran piutang	Pengumpulan piutang
2017	1,06	11,4 bulan
2018	1,27	9,5 bulan
2019	1,03	11,8 bulan
Total	3,36	32,7 bulan
Rata rata	1,12	10,9 bulan

(Sumber: Data Diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata perputaran piutang pada periode 2017 sampai dengan 2019 mencapai 1,12. Kemudian untuk presentase pengumpulan piutang 10,9 bulan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan yakni: Perputaran piutang di koperasi simpan pinjam lestari sipatuo selama periode 2017 sampai dengan 2019 terakhir memiliki rata rata yang cukup bagus sebesar 1,12. Sedangkan untuk pengumpulan piutang memiliki rata rata sebesar 10,9 yang berate cukup baik.

Kesimpulan dari angka diatas keefektivan kebijakan piutang terhadap sisa hasil usaha sudah cukup baik tapi tetap diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak untuk terus mendukung kinerja piutang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djoko Muljono. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta .
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (Revisi 1998): Akuntansi Perkoperasian*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Martha, Subandi. 2013. *Perkoperasian dan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta: PT. Tatanusa.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ninik Widiyanti & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niswonger C.R. 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- S R, Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- S. Munawir 2002, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Sulistiawan, Dedhy. 2006. Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Crative Accounting. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, vol 5 no.2, 115-128.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian

Website

http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1566784877_uu_1992_25_perkoperasian.pdf

<http://eprints.ums.ac.id/55303/3/BAB%20I.pdf>

<http://eprints.perbanas.ac.id/4121/6/Bab%20II.pdf>

http://etheses.uin-malang.ac.id/2456/6/09510054_Bab_3.pdf